

**VALIDASI LEMBAR KAJI JADWAL PEMBELAJARAN DAN BEBAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

*THE VALIDATION OF MEASUREMENT TOOLS FOR NURSING STUDENTS'
COURSE LOAD AND SCHEDULING IN SCHOOL OF NURSING*

Karolina Tupen¹, Samuel M. Simanjuntak²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email: smsimanjuntak@unai.edu

ABSTRAK

Pendahuluan: Evaluasi terhadap proses pembelajaran dapat membentuk pengalaman belajar para peserta didik. Penelitian ini memperkenalkan proses validasi satu rancang bangun alat ukur aspek proses pengalaman belajar yang dialami peserta didik keperawatan. **Metode:** Penelitian ini merupakan validasi alat kaji yang dilakukan dengan metode deskriptif korelasi. Populasi yang menjadi target penelitian ini adalah 70 mahasiswa semester 4 hingga semester 8 yang terdaftar sebagai peserta didik reguler di Program Studi Sarjana Keperawatan. Sample direkrut secara *accidental* yaitu di antara populasi mahasiswa yang sedang menjalasi jadwal kelas yang kemudian diperoleh sebanyak 39 responden. **Hasil:** Rancang bangun dari lembar kaji jadwal pembelajaran dan beban belajar bagi peserta didik keperawatan dalam kategori baik yaitu dengan nilai koefisien $\alpha=0.927$ dengan $p\ value<0,05$. **Kesimpulan:** Nilai reliabilitas lembar kaji dalam kategori baik. **Diskusi:** Pengukuran yang berkesimbangan atau berkala sangat diperlukan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan proses pengalaman belajar peserta didik keperawatan di lembaga pendidikan keparawatan di Indonesia.

Kata kunci: Beban belajar, Jadwal pembelajaran, Lembar kaji, Mahasiswa keperawatan, Validasi

ABSTRACT

Introduction: Evaluation of the learning process can shape the learning experience of students. This study introduces the validation process of a design measuring instrument aspects of the learning experience process experienced by nursing students. **Methods:** This study is a validation study tool which is carried out using the descriptive correlation method. The population that is the target of this research is 70 students from semester 4 to semester 8 who are registered as regular students in the Undergraduate Nursing Study Program. Samples were recruited accidentally, namely among the student population who were working on class schedules which were later obtained by 39 respondents. **Results:** The design of the study sheet learning schedule and learning load for nursing students in a good category, namely the coefficient value $\alpha = 0.927$ with $p\ value <0.05$. **Conclusion:** The reliability value of the review sheet is in good category. **Discussion:** Continuous or periodic measurement is needed as an effort to improve the learning experience process of nursing students in nursing education institutions in Indonesia.

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 6, NO. 2

Juni – Desember 2020

ISSN: 2443 – 0935

E-ISSN 2443 - 16990

Keywords: Course load, Evaluation tool, Scheduling, Nursing students, Validation

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir penjadwalan waktu kelas dan praktek klinis mahasiswa keperawatan di beberapa institusi pendidikan keperawatan dilaksanakan di dalam satu semester yang sama yang terminologikan dengan "block system." Pelaksanaannya adalah dengan pola pembelajaran yang intensif selama delapan minggu dan kemudian diikuti dengan praktek klinis di rumah sakit atau lembaga penyedia pelayanan kesehatan yang berafiliasi dalam rentang waktu yang sama. Hal tersebut dilaksanakan dengan argumentasi yang mengedepankan kesinambungan pembelajaran di kelas dengan pembentukan dan pematangan keterampilan klinis keperawatan. Setelah program tersebut dilaksanakan untuk beberapa tahun, muncul pemikiran yang bertujuan untuk mengevaluasi program belajar dengan penjadwalan tersebut dari sisi pandang para peserta didik keperawatan.

Biggs dan Tang (2011) menuliskan bahwa "Salah satu kunci terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar adalah melakukan penyelarasan kurikulum." Kalimat tersebut menekankan bahwa luaran pembelajaran harus jelas. Pengalaman belajar dirancang sedemikian rupa untuk membimbing mahasiswa keperawatan ke arah pencapaian luaran yang ditetapkan dan secara teliti merancang evaluasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pencapaian dari luaran tersebut. Evaluasi terhadap proses

pembelajaran dapat membentuk pengalaman belajar para peserta didik. Tantangan dari evaluasi yang efektif adalah memastikan adanya penyelarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar dan mengajar yang membidik tercapainya tujuan pembelajaran. Praktek evaluasi yang berlandaskan bukti saat ini adalah keselarasannya dengan tujuan pembelajaran yang bukan saja berfokus kepada materi keilmuan namun juga proses belajar serta keketampilan yang dibentuk.

Mengkaji pengalaman belajar peserta didik di jenjang pendidikan tinggi program studi keperawatan merupakan suatu tantangan bagi tenaga pengajar keperawatan. Proses mengukur pengalaman belajar di lembaga-lembaga pendidikan disiplin ilmu kesehatan memiliki dimensi yang bukan saja terbatas di ruang kelas namun mencakup pengalaman praktek laboratorium serta praktek klinis. Merupakan suatu kesepakatan di dalam masyarakat, pemerintah dan profesi keperawatan dimana pendidikan keperawatan bertujuan untuk mempersiapkan perawat-perawat profesional yang kompeten.

Kompeten merujuk kepada perawat-perawat yang memiliki pengetahuan, terampil dalam melaksanakan asuhan keperawatan serta merupakan individu dengan karakter yang mulia. Kompetensi terbentuk melalui proses pembelajaran dan praktek klinis keperawatan. Kompetensi keperawatan dapat dibangun dan dikembangkan dengan mengkondisikan peserta didik

keperawatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan mempraktekannya dalam keseharian di lingkungan keperawatan yang aktual (Takase M, 2011).

Secara umum, poses pendidikan bagi calon-calon perawat professional berupaya mewujudkan terciptanya pelayanan keperawatan yang melindungi masyarakat dari tindakan malpraktek serta dari para tenaga perawat yang inkompeten. Langkah-langkah yang berupaya menciptakan kualitas pelayanan kesehatan yang memiliki standar yang diakui secara nasional dan global (Fukada M,2018).

Pendapat dari para pimpinan pendidik dan praktisi keperawatan demi peningkatan kompetensi menekankan bentuk pendidikan keperawatan yang terintegrasi antara teori dan praktek klinis. Penerapan pola penjadwalan pendidikan keperawatan tersebut menjadi latar belakang yang dominan bagi lembaga-lembaga pendidikan tinggi keperawatan untuk memutuskan menerapkan jadwal sistem *block* pada semester di mana peserta didik memiliki tuntutan waktu untuk praktik klinis.

Penerapan penjadwalan dengan sistem *block* pada awalnya diperkenalkan pada jenjang pendidikan dasar menengah pada tahun 1990-an. Penjadwalan sistem *block* diperkenalkan untuk menggantikan pola belajar dengan jadwal yang dianggap tradisional pada saat itu yaitu jadwal kelas 50 menit setiap jamnya dengan beragam mata ajar pada setiap harinya (Mizhquiri, 2019). Lebih lanjut, Rettig (2019) menuliskan bahwa terdapat beberapa pola penjadwalan sistem *block* yang di terapkan diberagam lembaga pendidikan, di antaranya

adalah pola jadwal *block* 4x4, jadwal *block* A/B, dan jadwal *block hybrid*. System penjadwalan *block hybrid* di dalam prakteknya menggabungkan dua jenis penjadwalan baik yang tradisional maupun sistem *block*.

Dalam jadwal sistem *block* 4x4, satu tahun ajaran dibagi menjadi dua semester. Selama semester pertama mahasiswa mengambil hanya 4 mata pelajaran setiap hari pada jam yang sama. Kemudian pada semester kedua, siswa mengambil 4 set yang berbeda kursus setiap hari pada jam yang sama. Pelaksanaan kelas setiap mata pelajaran dilaksanakan 90 menit.

Penjadwalan sistem blok A/B, siswa mengambil tiga atau empat mata pelajaran dalam waktu 90 hingga 120 menit pada hari-hari bergantian sepanjang tahun ajaran. Jadi, siswa mengambil 6 sampai 8 mata pelajaran pertahunnya. Jika siswa mengambil 8 pelajaran pada tahun ini, maka mereka akan mengambil 4 mata pelajaran perhari, tetapi mata pelajaran yang berbeda pada hari yang berbeda. Misalnya, di Senin sebagai hari A, mahasiswa mengambil 4 mata kuliah. Pada hari Selasa sebagai hari B, siswa akan mengambil 4 mata kuliah yang berbeda. Hari A dan B terus bergantian sepanjang semester.

Melihat dari sisi pandang tenaga pengajar tentang penjadwalan sistem *block*, Zepeda dan Stewart (2006) melaporkan penilaian yang positif dibandingkan penjadwalan tradisional. Para pengajar menilai penjadwalan sistem *block* sebagai suatu hal yang positif karena mata ajar dapat diberikan dalam waktu yang berkesinambungan maka pengajaran mengalami sangat sedikit interupsi. Dengan waktu yang

berkesionambungantersebut maka banyak kativitas pembelajaran yang dapat diterapkan yang melibatkan peserta didik dan yang mebangun hubungan emosional yang lebih akrab. Tantangan yang dirasakan dalam penjadwalan sistem *block* adalah apabila ada peserta didik yang sakit dan berhalangan datang maka akan melewatkan waktu kelas yang sangat banyak dan sulit untuk dikejar.

Artikel penelitian ini memperkenalkan proses validasi satu rancang bangun alat ukur aspek proses pengalaman belajar yang dialami peserta didik keperawatan di Indonesia. Evaluasi proses yang dimaksud adalah penjadwalan pembelajaran di kelas dan praktik klinis di dalam satu semester bersamaan atau dikenal sebagai '*block system*.' Evaluasi proses belajar ini sangat diperlukan sebagai sarana evaluasi terhadap apa yang sudah dilaksanakan dan keselarannya dengan tujuan belajar. Hasil pengukuran dari alat ukur tersebut dapat menjadi data dasar dalam merancang pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik keperawatan di masa yang akan datang yang semakin penuh tantangan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan validasi dari rancang bangun lembar kaji pandangan peserta didik terhadap penerapan jadwal sistem *block* di Fakultas Keperawatan di Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia. Populasi yang menjadi target penelitian ini adalah 70 mahasiswa semester 4 hingga semester 8 yang terdaftar sebagai peserta didik reguler

di Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Advent Indonesia di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Semua mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini direkrut secara *accidental* yaitu di antara populasi mahasiswa yang sedang menjalasi jadwal kelas yang kemudian diperoleh sebanyak 39 responden.

Setiap pernyataan dibangun berdasarkan *label* dan *concept* atau *construct* yang diperoleh dari penelitian kualitatif yang sudah dilakukan sebelumnya. Rancang bangun lembar kaji atau alat ukur ini telah melewati proses *face validity* untuk menguji keselarasan setiap butir pernyataan dengan konsep dan latar belakang teorinya. Lembar kaji diberikan kepada pembimbing penelitian dan beberapa pengajar untuk memberikan pandangan terhadap materi setiap pernyataannya.

Pernyataan dalam lembar kaji dibagi menjadi aspek kemampuan penyesuaian/adaptasi (pernyataan 1 dan 2), aspek manajemen waktu (pernyataan 3, 4, dan 5), aspek kemampuan pemahaman materi dan *skill* (pernyataan 6,7, dan 8), dan aspek beban belajar (pernyataan 10, 11, dan 12). Setiap pernyataan evaluasi jadwal belajar kemudian akan dinilai oleh peserta didik dengan kategorisasi skala Likert dalam rentang nilai sebagai berikut: nilai 1 berarti Tidak Setuju, nilai 2 berarti Kurang Setuju, nilai 3 yang berarti Setuju dengan pernyataan dan nilai 4 yang berarti Sangat Setuju dengan pernyataan yang diberikan. Penilaian diri terhadap pengalaman belajar ini memiliki nilai interpretasi sebagai berikut:

Table 1. Keterangan Penilaian dan Interpretasi Lembar Kaji Jadwal Pembelajaran

Rentang Nilai	Kategorisasi	Interpretasi
Rerata nilai total evaluasi: 3,00-4,00	Jadwal dan beban pembelajaran sangat sesuai dengan kemampuan peserta didik	Dapat menjalani proses pembelajaran kelas dan praktek klinis dengan sangat baik.
Rerata nilai total evaluasi: 2,01-2,99	Proses pembelajaran kelas dan praktek klinis cukup berat, masih dapat ditanggung siswa dengan usaha keras.	Jadwal dan beban pembelajaran perlu pertimbangan perubahan dan penyesuaian
Rerata nilai total evaluasi: 1,56-2,00	Mengalami tantangan yang sangat berat, indikasi melakukan perubahan penjadwalan dan beban pembelajaran sesegera mungkin.	Indikasi melakukan perubahan penjadwalan dan beban pembelajaran sesegera mungkin.
Rerata nilai total evaluasi: 0,00-1,50	Mengalami tekanan yang sangat berat dalam menjalani proses pembelajaran kelas dan praktek klinis. Sulit bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri.	Penjadwalan dan beban pembelajaran tidak selaras dengan kemampuan peserta didik.

Data dari hasil jawaban seluruh responden kemudian akan dianalisis nilai konsistensinya dengan konsep terkait yang dalam penelitian ini adalah pengalaman roses belajar dalam penjadwalan sistem *block*. Taber S. Keith (2017) menuliskan bahwa Cronbach's alpha Cronbach adalah salah satu cara untuk mengukur nilai kekuatan konsistensi tersebut. Alpha Cronbach dihitung dengan menghubungkan nilai dari setiap butir skala dengan nilai total untuk setiap observasi (biasanya responden survei individu atau peserta suatu pengukuran), dan kemudian membandingkannya dengan varians untuk semua skor item individu.

Cronbach's alpha merupakan suatu pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai nilai reliabilitas atau konsistensi internal dari sekumpulan skala dalam lembar kaji. Dengan kata

lain, keandalan dari setiap pengukuran yang diberikan mengacu pada sejauh mana alat ukur tersebut konsisten atau selaras dengan sebuah konsep dari fenomena tertentu.

HASIL

Setiap pernyataan dinilai oleh individu dengan kategorisasi skala Likert dalam rentang nilai sebagai berikut: nilai 1 berarti Tidak Setuju, nilai 2 berarti Kurang Setuju, nilai 3 yang berarti Setuju dengan pernyataan dan nilai 4 yang berarti Sangat Setuju dengan pernyataan yang diberikan. Analisis deskriptif digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari masing-masing responden. Analisa data pada bagian pertama dilakukan secara univariate dengan menunjukkan nilai rerata masing-masing pernyataan dan kemudian nilai total dari seluruh pernyataan. Selain nilai rerata dari masing masing pernyataan, nilai simpangan bakunya

juga dituliskan untuk melihat pola nilai yang didapatkan.

Untuk menganalisa nilai validitas dari keseluruhan butir pernyataan maka

dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* (*Cronbach α*).

Tabel 1. Analisis Univariate Lembar Kaji

No.	Ringkasan Pernyataan	Nilai Rerata	Simpangan Baku
1.	Tidak mengalami kesulitan saat perubahan perkuliahan	2.2051	.97817
2.	Dapat beradaptasi dengan cepat	2.3077	.89307
3.	Memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas-tugas	2.0000	.97333
4.	Memiliki waktu yang cukup untuk belajar mandiri	2.1282	.97817
5.	Memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan teman-teman	2.2308	.95866
6.	Memberikan kesempatan yang cukup untuk memahami teori	2.0256	.77755
7.	Memberikan kesempatan yang cukup untuk mendapatkan keterampilan	2.5385	.96916
8.	Mengaitkan teori yang diperoleh di kelas secara lebih baik	2.3590	.87320
9.	Cara belajar sama	2.0256	.77755
10.	Dosen dapat memberikan materi dengan utuh	2.0769	.73930
11.	Dosen-dosen memberikan tugas yang realistik	2.2051	.57029
12.	Beban belajar saya pada dasarnya sama	2.1795	.96986

Nilai koefisien reliabilitas α adalah dalam rentang antara 0 hingga 1 dalam mengukur nilai keseluruhan dari suatu ukuran. Jika semua butir skala sesungguhnya suatu yang

mandiri satu dengan yang lainnya (tidak memiliki hubungan atau tidak berbagi kovarian) maka nilai $\alpha = 0$. Namun jika semua item memiliki keterkaitan atau kovarian yang tinggi,

maka α akan mendekati nilai 1 karena jumlah item dalam skala mendekati tak terhingga. Hal tersebut berarti, semakin tinggi nilai koefisien α , maka semakin banyak item telah berbagi kovarian dan mungkin mengukur suatu konsep dasar yang sama. Hasil dari perhitungan reliabilitas dari lembar kaji jadwal pembelajaran tertera dan dapat dilihat pada tabel *Cronbach α* Tabel 1 di bawah.

Tabel 2. Nilai Reliabilitas Lembar Kaji

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Number of Items
.927	12

Perlu juga dipahami bahwa meskipun melaksanakan standar yang menjadikan nilai koefisien α "baik" sepenuhnya bergantung juga kepada pemahaman tentang teori yang mendasari konsep pengukurannya. Banyak ahli metodologi merekomendasikan nilai koefisien α dalam rentang minimum antara 0,65 dan 0,8 (atau lebih tinggi). Nilai koefisien α yang kurang dari 0,5 biasanya dianggap tidak dapat diterima, terutama untuk skala yang dinyatakan sebagai unidimensi. Berdasarkan uraian tersebut maka jelas bahwa rancang bangun lembar kaji jadwal pembelajaran dan beban belajar bagi peserta didik keperawatan ternilai dalam kategori baik yaitu dengan nilai koefisien $\alpha=0.927$.

DISKUSI

Analisis terhadap validitas dan reliabilitas suatu rancang bangun alat kaji merupakan hal terpenting untuk dilakukan sebelum alat ukur tersebut dapat digunakan. Taber S. Keith

(2017) menuliskan bahwa Cronbach α digambarkan sebagai 'salah satu analisis statistik terpenting. Penerapan penggunaannya tersebar dalam beragam penelitian yang melibatkan uji rancang bangun dan penggunaan di dalam penelitian dengan pengukuran *multi-item* dianggap sebagai suatu hal yang patut. Cronbach α biasanya dilaporkan untuk suatu rancang bangun skala pengukuran sebagai contoh untuk mengukur sikap, afektif dan fenomena lainnya. Lebih luas lagi, beragam literatur juga memuat laporan perkembangan alat ukur yang menguji pengetahuan dan pemahaman siswa dan menggunakan Cronbach α sebagai indikator kualitas instrumen yang dirancang bangun.

Penelitian yang dilakukan oleh Xi Vivien Wu, Karin Enskär, Cindy Ching Siang Lee, Wenru Wang (2015) yang bertujuan melakukan penelaahan sistematis terhadap 2073 penelitian pengujian validasi rancang bangun alat ukur menyeleksi hingga menjadi 33 penelitian yang dianalisis. Implikasi dari penelitian ini adalah rancang bangun pengukuran terdiri dari yang bertujuan mengukur praktik klinis serta yang mengukur proses pembelajaran dan pengkajian. Implikasi lain yang dituliskan adalah masih diperlukannya pengembangan alat penilaian klinis yang holistik dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang wajar. Penilaian klinis adalah kegiatan yang penting dan membutuhkan kolaborasi antara mitra klinis dan akademisi untuk meningkatkan pengalaman klinis siswa, pengembangan profesional para pembimbing, serta kredibilitas klinis para akademisi.

Robyn Cant and Lisa McKenna (2013) dalam penelitian mereka menunjukkan hasil validasi terhadap alat

pengukuran objektif dari proses praktik klinis mahasiswa keperawatan. Beragam alat ukur yang dipaparkan dengan tujuan yang sama yaitu pengukuran pencapaian objektif praktik klinis mahasiswa keperawatan. Berdasarkan laporan dalam penelitian tersebut hampir seluruh rancang bangun alat ukur yang melewati proses validasi memiliki nilai Cronbach $\alpha >$ dari 0.8. implikasi penting yang disampaikan adalah masih luasnya ruangan untuk perbaikan dalam menggunakan alat ukur yang valid dan yang memiliki objektivitas yang tinggi untuk mengevaluasi pencapaian objektif pembelajara di institusi pendidikan keperawatan secara global. Implikasi lai adalah masih perlunya pelaksanaan rancang bangun alat ukur yang melewati proses validasi yang kemudia dapat digunakan untuk menjadi alat ukur proses belajar di lembaga-lembaga pendidikan tinggi keperawatan.

Penelitian Li-ling Hsu dan Suh-Ing Hsieh (2013) juga berupaya untuk merancang bangun alat kaji evaluasi luaran belajar peserta didik program studi sarjana keperawatan yang bertujuan mengukur kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, John and Tang, Catherine (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does*. McGraw-Hill House, Shoppenhangers Road, Maidenhead Berkshire, England.
- Hsu, Li-ling dan Hsieh, Suh-Ing. Development and psychometric evaluation of the competency inventory for

Rancang bangun alat ukur tersebut melibatkan 599 sample dan terdiri atas 52 butir pernyataan. Inventory dari alat ukur kompetensi tersebut memperoleh nilai factor antara 0,91 hingga 0,98. Yang kemudian diterima adalah 43 butir dalam 6 faktor.

KESIMPULAN

Hasil validasi dari rancang bangun dari lembar kaji jadwal pembelajaran dan beban belajar bagi peserta didik keperawatan adalah dalam kategori baik yaitu dengan nilai koefisien $\alpha=0.927$. diaharapkan lembar kaji ini dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dan para memangku jabatan dalam mengevaluasi penjadwalan dan beban tugas yang diberikan. Pengukuran yang berkesimbangan atu berkala sangat diperlukan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan proses pengalaman belajar peserta didik keperawatan di lembaga pendidikan keparawatan di Indonesia. Melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan pendidikan keperawatan di Indonesia dapat menghasilkan perawat-perawat yang kompeten dan siap meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di tahan air.

nursing students: A learning outcome perspective. *Nurse Education Today*. Volume 33, Issue 5, May 2013, Pages 492-497.

Mizhquiri, Lesley, "White Paper: The Effects of Block Scheduling and Traditional Scheduling on High School Student Achievement" (2019). *Education Department*. 1. <https://digitalcommons.dartmouth.edu/educ17whitepapers/1>

- Rettig, M. D. (2019). The effects of block scheduling. Alexandria, VA: The School Superintendent Association. Retrieved from (Rettig, 2019)
- R. Cant and L. McKenna. Assessing preregistration nursing students' clinical competence: A systematic review of objective measures. *International Journal of Nursing Practice* 2013; 19: 163–176
- Taber, S. Keith. The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Res Sci Educ* (2018) 48:1273–1296. DOI 10.1007/s11165-016-9602-2.
- Takase M, Teraoka S, Miyakoshi Y, Kawada A. A concept analysis of nursing competence: a review of international literature. *Nihon Kango Kenkyu Gakkai Zasshi*. 2011;34:103-9. DOI:10.15065/jjsnr.20110404011
- XV Wu, K Enskär, CCS Lee, W Wang. A systematic review of clinical assessment for undergraduate nursing students. *Nurse Education Today*. Volume 35, Issue 2, February 2015, Pages 347-359.
- Zepeda, S. J., & Stewart Mayers, R. (2006). An analysis of research on block scheduling. *Review of Educational Research*, 76(1), 137–170. <https://doi.org/10.3102/00346543076001137>